

**PENGUNAAN MODEL ALTMAN Z-SCORE UNTUK MEMPREDIKSI
KEPAILITAN PADA PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA
(PT.INTI) PERSERO PERIODE 2016-2020**

20220811086



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Manajemen

Oleh:

Yopi Silpiani

6031801202

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA MANAJEMEN

Terakreditasi Unggul oleh BAN-PT No. 2034/SK/BAN-PT/AK-

ISK/S/III/2022

BANDUNG

2022

**APPLICATION OF ALTMAN Z-SCORE MODEL FOR BANKRUPTCY
PREDICTION ON PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA
(PT.INTI) PERSERO PERIOD 2016-2020**

20220311086



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirement
For Bachelor's Degree in Management

By:

Yopi Silpiani

6031801202

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMIC
PROGRAM IN MANAGEMENT**

**Excellent Accredited by BAN-PT No. 2034/SK/BAN-PT/AK-
ISK/S/III/2022**

BANDUNG

2022

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN



**PENGGUNAAN MODEL ALTMAN Z-SCORE UNTUK MEMPREDIKSI
KEPAILITAN PADA PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA
(PT.INTI) PERSERO PERIODE 2016-2020**

Oleh:

Yopi Silpiani

6031801202

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, 20 Juli 2022

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Dr. istiharini, CMA

Pembimbing

Dr. Inge Barlian, Ak., M.Sc

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Yopi Silpiani
Tempat, tanggal lahir : Garut, 24 April 2000
Nomor Pokok : 6031801202
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENGGUNAAN MODEL ALTMAN Z-SCORE UNTUK MEMPREDIKSI
KEPAILITAN PADA PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PT.INTI)
PERSERO PERIODE 2016-2020

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan: Dra. Inger Barlian, Ak., M.Sc.

SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak sarjana.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 22 Juli 2022

Pembuat pernyataan : Yopi Silpiani



(Yopi Silpiani)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PT.INTI) Persero dengan menghitung rasio keuangan serta memprediksi potensi kepailitan perusahaan dengan penerapan Altman Z-Score periode 2016 sampai dengan 2020.

PT.INTI merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang telekomunikasi berperan sebagai pemasok utama pembangunan jaringan telepon nasional PT. Telekomunikasi Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan sampel yang digunakan diambil dari laporan keuangan PT.INTI periode 2016 sampai dengan 2020. Sampel tersebut digunakan untuk menghitung rasio keuangan yang akan digunakan pada model Altman Z-Score. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rasio Modal Kerja Bersih terhadap Total Aset, Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aset, Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset, Rasio Nilai Buku Ekuitas terhadap Total Kewajiban dan Penjualan terhadap Total Aset. PT. INTI termasuk pada perusahaan manufaktur dengan kategori perusahaan non-Publik sehingga model Altman Z-Score yang digunakan yaitu $Z(1) = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,10X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$ dengan kriteria penilaian Z-Score $< 1,23$ perusahaan berada pada *distress zone*, $1,23 < Z\text{-Score} < 2,99$ perusahaan berada pada *grey zone*, dan $Z\text{-Score} > 2,99$ berada pada *safe zone*.

Dari hasil perhitungan nilai 5 rasio yang digunakan pada model Altman Z-Score menggambarkan bahwa kinerja keuangan PT INTI semakin menurun yang menghasilkan nilai Z-Score yang negatif di 3 tahun terakhir. Hasil perhitungan Altman Z-score menunjukkan bahwa PT.INTI berada pada *distress zone* yang artinya terancam bangkrut. Indikasi tersebut terjadi dalam 5 tahun terakhir yaitu tahun 2016 sampai dengan 2020. Dengan begitu, berdasarkan nilai Z-Score tahun 2016 sampai dengan 2020, PT.INTI sudah bisa dinyatakan pailit. Untuk mempertahankan Perusahaannya, PT.INTI telah melakukan beberapa upaya yaitu meningkatkan pendapatan, efisiensi biaya, dan restrukturisasi utang serta modal.

Kata kunci: Kepailitan, Analisis Rasio, Altman Z-Score

ABSTRACT

This study aims to determine the condition of the company's financial performance at PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PT.INTI) Persero by calculating financial ratios and predicting the potential for bankruptcy of the company by applying the Altman Z-Score for the period 2016 to 2020.

PT.INTI is a State-Owned Enterprise (BUMN) engaged in telecommunications, acting as the main supplier for the construction of the national telephone network of PT. Indonesian Telecommunications. The research method used in this study is descriptive research with the sample used taken from the financial statements of PT.INTI for the period 2016 to 2020. The sample is used to calculate the financial ratios that will be used in the Altman Z-Score model. The ratios used in this research are Net Working to Total Asset Ratio, Retained Earning to Total Asset Ratio, Earnings Before Interest and taxes to Total Assets Ratio, Book Value of Equity to Total Liabilities and Sales to Total Assets. PT.INTI is a manufacturing company with a non-public company category so that the Altman Z-Score model used is $Z = 0.717X_1 + 0.847X_2 + 3.10X_3 + 0.420X_4 + 0.998X_5$ with the Z-Score assessment criteria <1.23 the company is at destrees zone, $1.23 < Z\text{-Score} < 2.99$ the company is at grey zone, and $Z\text{-Score} > 2.99$ is in the safe zone.

From the calculation of the value of the 5 ratios used in the Altman Z-Score model, it shows that the financial performance of PT INTI has decreased which has resulted in a negative Z-Score value in the last 3 years. The results of the Altman Z-score calculation show that PT. INTI is in the distress zone, which means that it is in danger of going bankrupt. These indications have occurred in the last 5 years, namely 2016 to 2020. Thus, based on the 2016 to 2020 Z-Score, PT. INTI can already be declared bankrupt. To maintain the company, PT. INTI has made several efforts, namely increasing revenue, cost efficiency, and restructuring debt and capital.

Keywords: Bankruptcy, Ratio Analysis, Altman Z-Score

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, karena kasih berkat dan karunia-Nya yang melimpah sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Penggunaan Model Altman Z-Score Pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PT.INTI) Persero Periode 2016-2020”. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Manajemen di jenjang Strata Satu Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini baik secara material maupun moril. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu dan adik-adik penulis serta keluarga besar yang telah mendukung, memberi semangat, nasehat, dan terutama doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Alm. Ayah yang walaupun sudah tiada, namun akan selalu penulis ingat dan doakan.
2. Ibu Dra. Inge Barlian, Ak.,M.Sc selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran dalam memberikan arahan, pengetahuan, dan nasehat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Dr. Istiharini, CMA., selaku Ketua Program Studi Manajemen.
4. Bapak Agus Hasan Pura Anggawidjaja. Drs., M.Si. selaku Dosen wali
5. Seluruh tenaga pengajar (dosen) dan pegawai Universitas Katolik Parahyangan terutama Jurusan Manajemen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan.
6. Yayasan Universitas Katolik Parahyangan selaku donatur yang memberikan beasiswa secara *full* kepada peneliti, dan telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada peneliti untuk mengemban Pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan.
7. Marsella Situmorang selaku sahabat (*bestie*) yang selalu memberi semangat dan telah meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah peneliti dan

telah memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Brassel Coffee Bandung (Bu Dewi, Bu Farida Toha dan Bu Shanty) yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk bekerja secara fleksibel sehingga peneliti dapat bekerja sambil kuliah.
9. Keluarga BDT Garut yaitu Juan Faisal, Diki Wahyudi, Indah, Yani, Panji, Andi yang telah mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.
10. Seluruh teman-teman BAS Crew 2018 sebagai keluarga di Bandung yang menemani penulis dari awal perkuliahan serta menjadi teman seperjuangan di UNPAR.
11. Seluruh mentor SPN, APM, dan BDT yang telah membimbing penulis dari awal tinggal di Bandung hingga saat ini, secara khusus kepada Kak Tina Tambunan selaku mentor dan kakak kesayangan peneliti.
12. Seluruh teman-teman Manajemen UNPAR angkatan 2018.
13. Semua yang belum penulis sebutkan diatas, namun telah memberi dukungan, semangat, dan mendoakan penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya yang dikarenakan oleh keterbatasan maupun pengalaman kami. Oleh karena itu, berbagai saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang belum disebutkan dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan pihak yang memerlukannya.

Bandung, 18 Juli 2022

Yopi Silpiani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Kerangka Pemikiran.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 2.1 Manajemen Keuangan	10
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	10
2.1.2 Lingkup Manajemen Keuangan	11
2.1.3 Keputusan Penting yang Dibuat Manajer Keuangan	12
2.2 Laporan Keuangan.....	13
2.3 Rasio Keuangan	14
2.4 Kebangkrutan.....	15
2.5 Model Altman Z-Score	16
2.5.1 Model Altman Untuk Perusahaan Manufaktur Publik.....	17
2.5.2 Model Altman Untuk Perusahaan Manufaktur Non-Publik.....	19
2.5.3 Model Altman Untuk Perusahaan Non-Manufaktur Publik dan Non-Publik ..	20
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	21
3.1 Metode dan Jenis Penelitian.....	22
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.3 Teknik Pengolahan Data	23
3.4 Objek Penelitian.....	24
3.4.1 Profil Perusahaan	24
3.4.2 Sejarah Perusahaan	24
3.4.3 Visi, Misi dan Tujuan PT INTI.....	26
3.3.4 Struktur Organisasi Perusahaan	26
3.4.5 Kondisi Permodalan.....	28
3.4.6 Kegiatan Usaha	28
3.4.7 Laporan Keuangan Perusahaan.....	30
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	36

4.1 Hasil Perhitungan Altman Z-Score	36
4.1.1 Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aset (X1) Tahun 2016-2020	36
4.1.2 Laba Ditahan Terhadap Total Aset (X2) Tahun 2016-2020	38
4.1.3 Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset (X3) Tahun 2016-2020	39
4.1.4 Nilai Buku Ekuitas Terhadap Total Liabilitas (X4) Tahun 2016-2020	41
4.1.5 Penjualan Terhadap Total Aset (X5) Tahun 2016-2020	42
4.1.6 Nilai Z-Score Tahun 2016-2020	43
4.2 Upaya yang Perlu dilakukan PT INTI Untuk Memperbaiki Kinerja Keuangan	44
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikas Indonesia.....	2
Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran.....	10
Gambar 3.1 Logo PT INTI.....	24
Gambar 3.2 Bagan Struktur Organisasi PT INTI.....	27

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan, Laba Bersih, Total Utang, dan Ekuitas PT.INTI 2016-2020.....	2
Tabel 1.2 <i>Current Asset</i> dan <i>Current Liabilities</i>	3
Tabel 1.3 Indikator Posisi Perusahaan	9
Tabel 2.1 Indikator Perusahaan.....	20
Tabel 2.2 Indikator Perusahaan.....	21
Tabel 2.3 Indikator Perusahaan.....	22
Tabel 3.1 Variabel Rasio Keuangan	23
Tabel 3.2 Laporan Neraca PT. Industri Telekomunikasi Indonesia.....	30
Tabel 3.3 Laporan Laba Rugi PT. Industri Telekomunikasi Indonesia	33
Tabel 3.4 Laporan Arus Kas PT. Industri Telekomunikasi Indonesia	34
Tabel 4.1 Perhitungan Modal Kerja Bersih	37
Tabel 4.2 Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aset.....	38
Tabel 4.3 Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aset	39
Tabel 4.4 Perhitungan Laba Sebelum Bunga dan Pajak	40
Tabel 4.5 Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset.....	40
Tabel 4.6 Rasio Nilai Buku Ekuitas Terhadap Total Aset.....	41
Tabel 4.7 Rasio Penjualan terhadap Total Aset	42
Tabel 4.8 Perhitungan Rasio PT.INTI Periode 2016-2020	43
Tabel 4.9 Perhitungan Altman Z-Score PT.INTI Periode 2016-2020	43
Tabel 4.10 <i>Trend Analysis</i> Pendapatan PT.INTI 2016-2020	44
Tabel 4.11 Laba Rugi Setelah Pajak PT.INTI 2016-2020	45
Tabel 4.12 Analisis Vertikal Laba Rugi Usaha PT.INTI 2016-2020.....	45
Tabel 4.13 Beban Penjualan PT.INTI 2016-2020.....	47
Tabel 4.14 <i>Trend Analysis</i> Beban Penjualan PT.INTI 2016-2020.....	48
Tabel 4.15 Beban Umum dan Administrasi PT.INTI 2016-2020	49
Tabel 4.16 <i>Trend Analysis</i> Beban Umum dan Administrasi PT.INTI 2016-2020	50
Tabel 4.17 Beban Pengembangan PT.INTI 2016-2020	51
Tabel 4.18 <i>Trend Analysis</i> Beban Pengembangan PT.INTI 2016-2020	51
Tabel 4.19 Liabilitas PT. INTI 2016-2020.....	53
Tabel 4.20 <i>Current Asset</i> dan <i>Current Liabilities</i> PT. INTI 2016-2020	53

BAB 1

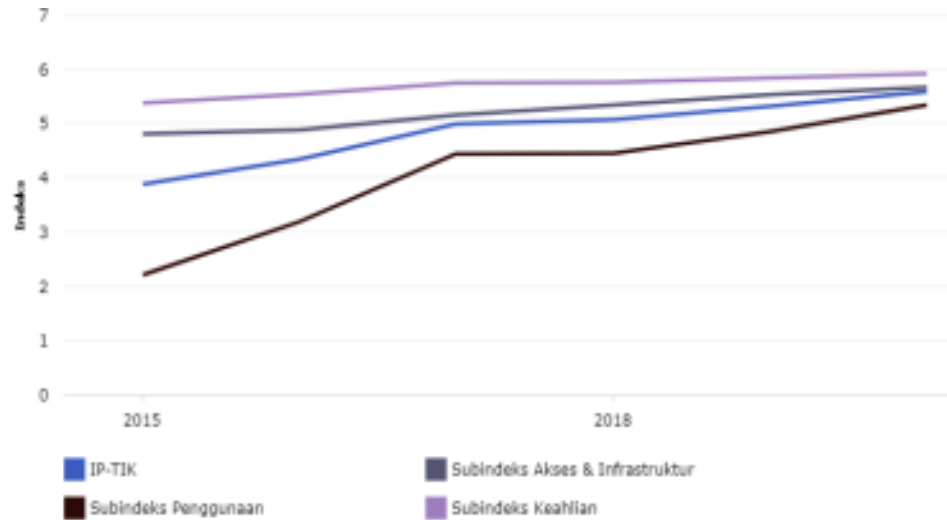
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Teknologi komunikasi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perusahaan telekomunikasi adalah salah satu perusahaan yang dapat mengikuti perkembangan zaman. Peran para pelaku industri di bidang ini juga semakin terasa nyata. Persaingan antara perusahaan kecil dan perusahaan besar yang bergerak di industri yang sama sangatlah ketat. Dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi tersebut, maka persaingan usaha akan semakin kompetitif. Untuk itu, perusahaan harus dikelola dengan baik untuk keberlangsungan usaha, sumber daya manusia yang ada didalamnya dan menghasilkan produk-produk unggulan untuk masyarakat.

Setiap perusahaan di sektor apapun tentunya mengharapkan keberhasilan dan dapat mempertahankan usahanya. Berbagai strategi dapat dilakukan untuk tercapainya tujuan perusahaan dan berusaha agar dapat berkembang. Menurut UURI No.36 Tahun 1999 pasal 1 dijelaskan bahwa:“industri telekomunikasi merupakan penyelenggaraan setiap perencanaan, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio, atau sistem elektromagnetik lainnya”.

Gambar 1.1 Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikas Indonesia



Sumber: www.databoks.kadata.co.id

Dari gambar 1.1, terlihat bahwa indeks pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut didukung oleh naiknya nilai setiap sub indeks dan seharusnya sejalan dengan peningkatan pendapatan pada perusahaan yang bergerak pada sektor telekomunikasi.

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi adalah PT. Industri Telekomunikasi Indonesia atau PT INTI. PT INTI merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor industri teknologi dan berperan sebagai pemasok utama pembangunan jaringan telepon nasional yang diselenggarakan oleh PT.Telkom Indonesia. Pendirian perusahaan PT INTI didasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.34 tahun 1974 mengenai Penyetoran Modal Negara Republik Indonesia untuk pendirian perusahaan Perseroan (Persero) di bidang Industri Telekomunikasi.

Tabel 1.1 Pendapatan, Laba Bersih, dan Total Utang dan Ekuitas PT.INTI
2016-2020

(dalam rupiah)

Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
Pendapatan	681.078.397.077	1.308.680.036.891	649.756.334.888	395.377.565.599	427.246.886.852
Laba Bersih	(312.385.004.815)	586.317.358	(87.288.121.668)	(434.765.473.170)	(158.434.213.558)
Total Asset	1.332.244.178.144	1.924.370.856.082	1.562.117.815.317	1.367.117.362.102	1.262.453.860.187
Total liabilitas	1.127.550.763.914	1.701.167.320.454	1.465.635.409.677	1.653.819.662.680	1.686.104.036.480 1
Total Ekuitas	204.693.414.200	223.203.534.954	230.146.332.875	(269.229.905.296)	(445.534.699,080)

Sumber : www.inti.co.id (data diolah penulis)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pendapatan PT. INTI di tahun 2017 mengalami kenaikan sekitar 92% kemudian mengalami penurunan yang di tahun 2018 sebesar 50,5% dari Rp 1.308.680.036.891 menjadi Rp 649.756.334.888. Di tahun berikutnya juga mengalami penurunan sebesar 39,2% dan mengalami sedikit kenaikan di tahun 2020. Di tahun 2019 merupakan pendapatan terkecil selama 5 tahun terakhir. Begitu juga dengan laba bersih perusahaan juga terus mengalami minus kecuali di tahun 2017. Minus terbesar ada di tahun 2019 sebesar Rp 434.767.473.170. Total asset perusahaan meningkat di tahun 2017 sebesar 44,4% kemudian mengalami penurunan terus menerus di tahun berikutnya. Total liabilitas mengalami peningkatan di tahun 2017 sebesar 50,9% dan sempat mengalami penurunan di tahun 2019 namun naik kembali di tahun-tahun berikutnya. Total ekuitas mengalami peningkatan di tahun 2017 hingga 2018. Namun di tahun 2019 total ekuitas menjadi minus. Hal tersebut disebabkan karena pendapatan perusahaan yang terus menurun sehingga laba bersihnya menjadi minus. Total liabilitas juga lebih besar dari total asset begitu juga dengan total ekuitas menjadi minus dan ditanggung oleh asset sehingga asetnya mengecil.

Tabel 1.2 *Current Asset* dan *Current Liabilities*

Tahun	<i>Current Asset</i>	<i>Current Liabilities</i>
2016	Rp 443.467.045.565	Rp 1.011.702.671.270
2017	Rp 1.053.784.426.526	Rp 1.610.032.280.817
2018	Rp 801.965.789.660	Rp 1.321.400.331.383
2019	Rp 481.814.021.090	Rp 818.105.452.060
2020	Rp 337.763.395.489	Rp 588.592.134.566

Sumber: *Annual Report* PT.INTI yang telah diolah penulis

Berdasarkan tabel 1.1, dari tahun 2016 sampai dengan 2020 total *Current Liabilities* lebih besar dari total *Current Asset*. Artinya perusahaan kurang mampu dalam membayar utang jangka pendeknya yang harus dipenuhi dalam waktu dekat. Kondisi seperti ini akan berpengaruh pada modal kerja perusahaan terutama dalam kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, perusahaan yang sudah berdiri hampir 30 tahun ini mendapat masalah pada 3 tahun terakhir di mana banyak proyek banyak yang terbengkalai dan utang bank yang terus menumpuk. Sekitar 450 karyawan PT INTI gajinya belum dibayarkan dari bulan Juli 2019 hingga Februari 2020. Selain itu, perusahaan juga belum membayar fasilitas kesehatan BPJS dan Klinik Mitra Perusahaan. Pembayaran pesangon juga terhambat sejak 2018. Perusahaan telah berusaha membayar gaji sesuai dengan kemampuan cash yang dimiliki perusahaan tetapi tidak membayar secara full. Karyawan menerima angsuran utang gaji sebesar satu juta rupiah per pegawai. Hal tersebut terjadi karena proyek-proyek yang dikerjakan mengalami kerugian yang cukup besar hingga menyebabkan utang perusahaan yang meningkat.

Upaya-upaya yang dilakukan Kementerian BUMN untuk penyelamatan dan penyehatan perseroan yaitu melalui program penyehatan dan suntikan modal dari Kementerian Keuangan. Langkah-langkah yang dilakukan oleh Kementerian BUMN yaitu memberikan proyek dari PT. Telekomunikasi Indonesia. Langkah selanjutnya yaitu meminta kepada Bank BUMN agar perusahaan membayar tanggung jawabnya. Sementara usaha yang akan dilakukan PT INTI yaitu dengan melakukan transformasi bisnis dengan mengembangkan atau menciptakan produk yang disesuaikan dengan kebutuhan

masyarakat dan dapat mengikuti perkembangan teknologi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka menjadi hal yang menarik untuk mengetahui keberlanjutan perusahaan PT INTI di masa yang akan datang agar menjadi *warning system* bagi berbagai pihak. Untuk mengetahui hal tersebut diperlukan laporan keuangan untuk menganalisis rasio keuangan. Fahmi (2014:109) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan bisa menjadi alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan. Dengan analisis rasio keuangan, maka perusahaan dapat menilai apakah perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga mengganggu kegiatan operasional yang bisa membuat perusahaan bangkrut.

Kebangkrutan harus dapat diketahui sebelum kebangkrutan itu terjadi agar dapat melakukan pengambilan keputusan terbaik serta pengendalian apa yang harus dilakukan. Berbagai macam metode prediksi kebangkrutan di sektor keuangan telah dikembangkan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Prediksi kebangkrutan perusahaan dalam penelitian ini menggunakan metode Altman Z-Score yang diciptakan oleh Edward Altman pada tahun 1968.

Mengingat upaya-upaya yang akan dilakukan pemerintah untuk memperbaiki keuangan PT INTI akankah berpengaruh terhadap kesehatan keuangan atau bahkan tidak berpengaruh dan akan tetap pada kondisi seperti ini. Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGUNAAN MODEL ALTMAN Z-SCORE UNTUK MEMPREDIKSI KEPAILITAN PADA PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PT.INTI) PERSERO PERIODE 2016-2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil perhitungan altman Z-Score PT.INTI tahun 2016-2020?
2. Apa saja upaya-upaya yang telah dilakukan PT.INTI untuk memperbaiki kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan yaitu untuk meneliti dan mencoba menjawab permasalahan yang mana telah dirumuskan diatas, maka hasil pokok yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengetahui hasil perhitungan altman Z-Score PT.INTI tahun 2016-2020.
2. Mengetahui upaya-upaya yang telah dilakukan PT.INTI untuk memperbaiki kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai penggunaan model Altman Z-Score untuk mengetahui perusahaan dekat dengan kebangkrutan atau tidak kemudian upaya yang bisa dilakukan untuk menghindari kepailitan pada perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dan memberikan kontribusi kepada perusahaan terutama untuk pihak manajemen dalam melakukan perbaikan guna meningkatkan kinerja perusahaan dan terhindar dari kebangkrutan.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Menurut Handini (2020:3) Manajemen keuangan merupakan pengelolaan segala aktivitas perusahaan baik itu pengelolaan aset, pendanaan investasi, dan pengalokasian dana untuk menaikan kekayaan perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Manajemen keuangan sangat penting bagi perusahaan karena keuangan merupakan fondasi yang sangat berpengaruh

untuk perkembangan perusahaan sehingga harus dikelola sebaik mungkin. Fungsi utama manajemen keuangan yaitu untuk merencanakan, mengelola, dan memanfaatkan dana yang dimiliki perusahaan yang dimiliki sebaik mungkin untuk memaksimalkan aktivitas operasional perusahaan.

Ketika suatu perusahaan tidak bisa memaksimalkan dana yang dimiliki sehingga kesulitan dalam melunasi utang dan membayar bunga pinjamannya maka perusahaan mengalami *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu melunasi utangnya kepada kreditur. Jika kondisi tersebut terus terjadi dan tidak bisa diperbaiki, maka akan memicu kebangkrutan perusahaan dimasa mendatang. Menurut Sundjaja, Barlian, Sundjaja (2013), kesulitan keuangan adalah situasi dimana arus kas tidak bisa membiayai kewajiban untuk membayar utang atau bunga.

Untuk melihat kondisi kesulitan keuangan perusahaan, maka harus dilakukan analisis keuangan. Rudianto (2013:189) mengatakan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian atau prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Rahayu (2020:1) kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan banyak indikator, salah satunya rasio keuangan. Analisis rasio keuangan tersebut dapat diperoleh dengan cara menggabungkan dua atau lebih data keuangan.

Bila suatu perusahaan tidak mampu mengelola asset sehingga mengalami kesulitan dalam melunasi utang dan bunganya, maka perusahaan mengalami *financial distress*.

Menurut Ross, Westerfield, dan Jaffe (2010:871), *financial distress* adalah: “*financial distress is a situation where a firm’s operating cash flows not sufficient to satisfy current obligations (such as trade credits or interest expense) and the firm is forced to take corrective action*”.

Suatu perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan tidak mampu memenuhi berbagai kewajiban kepada kreditur dapat mengalami kebangkrutan dan tidak semua perusahaan yang mengalami *financial distress* akan menjadi bangkrut (Hutabarat 2020:27). Menurut undang-undang no.4 tahun 1998, kebangkrutan adalah dimana suatu institusi dinyatakan oleh keputusan pengadilan

bila debitur memiliki dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu hutang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih. Untuk memprediksi jauh dekatnya perusahaan dengan kebangkrutan dapat diprediksi menggunakan beberapa metode, salah satunya metode Altman Z-Score.

Menurut Sundjaja, Barlian, Sundjaja (2013:223) metode Altman Z-Score adalah suatu metode untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dalam waktu dengan tujuan jika dekat dengan kebangkrutan maka perusahaan harus mengubah strateginya dan melakukan tindakan perbaikan. Metode ini menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui bagian-bagian yang mempengaruhi keuangan perusahaan dengan perhitungan Z Score. Analisis Rasio yang digunakan yaitu:

1. Modal Kerja Bersih terhadap Total Aset (X1)

$$X1 = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur besar atau tidaknya alokasi modal kerja terhadap asset di mana jika posisi perusahaan tidak likuid maka akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar utang dan bunga pinjaman.

2. Laba Ditahan terhadap Total Aset (X2)

$$X2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini mengukur seberapa besar laba yang ditahan dapat memodali aktiva dari sisi profitabilitasnya. Jika perusahaan mengalami kerugian, maka laba ditahannya akan bernilai negatif.

3. Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (X3)

$$X3 = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan return terhadap jumlah aktiva yang digunakan untuk keseluruhan aktivitas operasi perusahaan.

Rasio ini terkait profitabilitas perusahaan, jika perusahaan jauh dari kebangkrutan maka profitabilitasnya besar.

4. Nilai Buku Ekuitas terhadap Total Liabilitas (X4)

$$X4 = \frac{\text{Book Value}}{\text{Total Liabilitas}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya

5. Penjualan terhadap Total Aset (X5)

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Total Asset Turnover merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk aktivitas penjualan.

Karena PT.INTI adalah perusahaan manufaktur, maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Z = 0,717X_1 + 0,847 X_2 + 3,10 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$$

Dari model tersebut, terdapat lima macam koefisien dari X1-X5 dengan penjabaran sebagai berikut :

X1 = Modal kerja bersih/Total aktiva

X2 = Laba ditahan/Total aktiva

X3 = Laba sebelum bunga dan pajak/Total aktiva

X4 = Nilai buku ekuitas/Total liabilities

X5 = Penjualan/Total aktiva

Dalam mengatur perusahaan sangat penting dalam memperhatikan koefisien tersebut. Artinya perlu membandingkan bagian-bagian untuk melihat besar atau tidaknya alokasi keuangan perusahaan.

Tabel 1.3 Indikator Posisi Perusahaan

Nilai Z	Indikator
$Z < 1,23$	Perusahaan Potensial Bangkrut
$1,23 < Z < 2,90$	Perusahaan dalam kondisi rawan bangkrut. Artinya bisa mengalami bangkrut dan tidak bangkrut
$Z > 2,90$	Perusahaan dalam kondisi sehat

Sumber: Sundjaja, Barlian, Sundjaja (2013:228)

Indikator ini dapat digunakan untuk memprediksi kondisi yang akan dialami perusahaan di masa yang akan datang. Penilaian posisi perusahaan ini akan dibandingkan dengan kondisi keuangan perusahaan yang sudah ada sebelumnya. Menurut Altman (1993:195) menyatakan bahwa metode prediksi yang digunakan yaitu periode T+2, dimana kondisi Z-Score di tahun T akan digunakan untuk memprediksi dua tahun berikutnya. *“Thus far, we have seen that bankruptcy can be predicted accurately for two years prior to failure.”*

Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

